

**Kalimat Kunci**  
**Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2020**  
**(28 – 31 Mei 2020)**

**Subjek Umum:**  
**Mengenal Kebenaran, Mutlak untuk Kebenaran,**  
**dan Memberitakan Kebenaran di Zaman Jahat Sekarang ini**

Kita perlu mengenal kebenaran dan mutlak untuk kebenaran,  
untuk menopang kemutlakan kebenaran,  
dan untuk mempersaksikan kebenaran di zaman jahat sekarang ini.

Ketika Roh kebenaran, Roh realitas,  
bersinar atas fakta-fakta rohani yang tercatat  
dan terkandung dalam Alkitab, kita menerima kebenaran, realitas;  
setiap pagi kita bisa menjamah  
Firman yang hidup dalam Firman yang tertulis  
dan memiliki realitas ilahi, Allah Tritunggal yang telah melalui proses  
sebagai firman yang diterapkan, diinfuskan ke dalam diri kita.

Bagi perampungan ekonomi ilahi,  
kita perlu disusun dengan kebenaran ilahi  
dan mutlak bagi jalan kebenaran ilahi  
dan bagi penyebarluasan kebenaran ilahi.

Pemulihan Tuhan adalah pemulihan terang kebenaran,  
dan hal yang paling mendesak di bumi hari ini  
adalah kebenaran zaman ini;  
pertambahan gereja bergantung pada penyebaran kebenaran,  
jadi kita semua perlu meluangkan waktu untuk mempelajari kebenaran  
dan memministrikan Kristus kepada orang lain  
bagi pelipatgandaan dan penyebaran gereja.

**SUBJEK UMUM:**  
**MENGENAL KEBENARAN,**  
**MUTLAK UNTUK KEBENARAN,**  
**DAN MEMBERITAKAN KEBENARAN DI ZAMAN JAHAT SEKARANG INI**

Berita Satu

**Mengenal Kebenaran, Mutlak untuk Kebenaran  
dan untuk Mempertahankan Kemutlakan Kebenaran,  
serta Mempersaksikan Kebenaran di Zaman Dunia Sekarang Ini**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 18:37b; Ef. 2:2; Rm. 12:2; 1 Yoh. 5:19b-20

- I. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan kebenaran-kebenaran ilahi yang disingkapkan dalam Firman Allah—2 Tim. 3:16:**
  - A. Kebenaran adalah Allah Tritunggal dengan firman-Nya—Yoh. 1:1, 14-17; 14:6, 16-17; 15:26; 16:13; 17:17; 18:37b.
  - B. Banyak kebenaran dalam Firman yang telah terhilang, disalahpahami, dan diterapkan secara salah; jadi, perlu pemulihan Tuhan—2 Tim. 2:15.
  - C. Pemulihan itu memiliki kebenaran tertinggi—kebenaran yang adalah perampungan kebenaran-kebenaran yang telah dipulihkan selama abad-abad yang lampau—ayat 2, 15.
- II. Dalam tulisan-tulisan Yohanes, kata Yunani untuk *kebenaran (aletheia)* mengacu kepada semua realitas ekonomi ilahi sebagai isi dari wahyu ilahi, yang disampaikan dan disingkapkan oleh Firman kudus—Yoh. 17:17; 18:37b:**
  - A. Kebenaran adalah Allah, yang adalah terang dan kasih, yang berinkarnasi untuk menjadi realitas hal-hal ilahi untuk menjadi milik kita—1:1, 4, 14-17.
  - B. Kebenaran adalah Kristus, yang adalah Allah yang berinkarnasi dan yang di dalam-Nya semua kepenuhan ke-Allahan berdiam secara jasmaniah, sebagai realitas Allah dan manusia, realitas semua lambang, figur, dan bayangan Perjanjian Lama, dan realitas semua hal ilahi dan rohani—Kol. 2:9, 16-17; Yoh. 4:23-24.
  - C. Kebenaran adalah Roh itu, yang adalah Kristus yang ditransfigurasi, sebagai realitas Kristus dan realitas wahyu ilahi—14:16-17; 15:26; 16:13-15.
  - D. Kebenaran adalah Firman Allah sebagai wahyu ilahi, yang mewahyukan dan menyampaikan realitas Allah dan Kristus dan realitas semua hal-hal rohani dan ilahi—17:17.
  - E. Kebenaran adalah isi iman (kepercayaan), yang adalah unsur substansial dari apa yang kita percayai, sebagai realitas Injil yang penuh—Ef. 1:13.
  - F. Kebenaran adalah realitas mengenai Allah, alam semesta, manusia, hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama manusia, dan kewajiban manusia kepada Allah, seperti yang diwahyukan melalui ciptaan dan Kitab Suci—Rm. 1:18-20; 2:2, 8, 20.
  - G. Kebenaran adalah kesejatian, kesungguhan, ketulusan, kejujuran, keandalan, dan kesetiaan dari Allah sebagai kebajikan ilahi dan dari manusia sebagai kebajikan insani, dan sebagai hasil dari realitas ilahi—3:7; 15:8; 2 Kor. 11:10; 1 Yoh. 3:18.
  - H. Kebenaran mengacu kepada hal-hal yang benar atau riil, keadaan yang benar atau riil dari perkara-perkara (fakta-fakta), realitas, ketepatan,

sebagai lawan dari kepalsuan, tipuan, kepura-puraan, kemunafikan, dan kesesatan—Mrk. 12:32; Yoh. 16:7; Rm. 1:25.

**III. Kebenaran ilahi itu mutlak, dan kita harus mutlak untuk kebenaran dan untuk mempertahankan kemutlakan kebenaran ilahi—3 Yoh. 3-4, 8:**

- A. Mutlak untuk kebenaran berarti mengesampingkan perasaan, mengabaikan hubungan pribadi, dan tidak berpihak kepada ego—Mat. 16:24-25; 1 Ptr. 1:22:
1. Kebenaran adalah standar yang unik, dan kita harus berdiri di pihak kebenaran untuk melawan diri kita sendiri; menopang kemutlakan kebenaran hanya mungkin ketika kita dibebaskan dari diri kita sendiri—Yoh. 8:32; 2 Yoh. 2; 3 Yoh. 3-4.
  2. Jika kebenaran bukanlah sesuatu yang mutlak bagi kita, kita tidak mengenal Allah, dan kita tidak mengenal firman Allah—2 Tes. 2:10; 1 Yoh. 5:20.
  3. Jika kita tidak mutlak untuk kebenaran, kita akan mengorbankan kebenaran Allah bagi diri kita sendiri atau keinginan kita sendiri—Ams. 23:23.
  4. Kita harus menghormati kebenaran Allah, mengambil jalan kebenaran, dan tidak mengkompromikan kebenaran dengan cara apa pun—2 Ptr. 2:2.
- B. Kita harus mutlak untuk kebenaran-kebenaran yang objektif dan kebenaran-kebenaran yang subjektif—Yoh. 8:32; 14:6:
1. Kebenaran-kebenaran di dalam Alkitab memiliki aspek objektif dan aspek subjektif; aspek objektif adalah bagi aspek subjektif—Rm. 8:34, 10; Kol. 3:1; 1:27.
  2. Doktrin-doktrin objektif adalah bagi kebenaran-kebenaran subjektif, dan kebenaran-kebenaran subjektif adalah untuk menghasilkan gereja—2 Yoh. 1-2, 4; 3 Yoh. 3-4, 7-9a.
  3. Tuhan damba untuk memulihkan kebenaran-kebenaran subjektif dalam Kitab Suci, terutama aspek subjektif kebenaran mengenai Allah Tritunggal dan gereja—Yoh. 1:14; 14:16-20; 1 Tim. 6:15-16; 2 Tim. 4:22; 3:15-16.
  4. Banyak kebenaran subjektif penting yang telah terkubur, tetapi dalam pemulihan Tuhan kebenaran-kebenaran ini telah dibangkitkan untuk menjadi kebenaran-kebenaran yang dipulihkan, dibangkitkan—Yoh. 17:17; 18:37b.

**IV. Ketika kita bersaksi bagi kebenaran di “zaman dunia ini,” kita esa dengan Kristus yang menang dalam berperang melawan Satan, Iblis, bapak segala dusta, “penguasa dunia ini,” “ilah zaman ini” yang “telah membutakan pikiran orang-orang yang tidak percaya” (Tl.)—Ef. 2:2; Yoh. 8:44; 12:31; 2 Kor. 4:4:**

- A. Sifat Iblis adalah dusta dan mendatangkan maut serta kegelapan; pada kegelapan ada kepalsuan, lawan dari kebenaran—Yoh. 8:44:
1. Iblis “tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran”—ayat 44.
  2. Keggelapan setani itu berlawanan dengan terang ilahi, dan dusta setani itu berlawanan dengan kebenaran ilahi—1 Yoh. 1:6.

3. Sebagaimana kebenaran ilahi adalah ekspresi dari terang ilahi, begitu juga dusta setani adalah ekspresi dari kegelapan setani—Yoh. 8:12, 44.
- B. “Tlah zaman ini” adalah Satan, si penipu, penguasa zaman sekarang ini; dia mendominasi dunia hari ini dan mencari penyembuhan manusia melalui membutakan pemikiran-pemikiran, pikiran-pikiran, dari orang-orang yang tidak percaya—2 Kor. 4:4:
1. *Dibutakan* dalam 2 Korintus 4:4 berarti menyelubungi pengertian seseorang.
  2. *Pemikiran-pemikiran* dalam ayat ini (Tl.) menunjukkan pemahaman pikiran.
- C. “Seluruh dunia berada (rebah, lit.) di bawah kuasa si jahat”—1 Yoh. 5:19b.
1. Seluruh sistem dunia setani dan orang-orang dunia, umat manusia yang jatuh, rebah secara pasif di bawah tangan perampasan dan manipulasi Satan, si jahat.
  2. Dalam bahasa Yunani *si jahat* mengacu kepada orang yang merusak, sangat jahat, yang mempengaruhi orang lain menjadi jahat; si jahat ini adalah Satan, Iblis, yang dalamnya seluruh dunia tergeletak—ayat 19b.
  3. Sistem jahat ini, kerajaan kegelapan, telah dihakimi ketika penguasanya, Satan, dicampakkan oleh ketersaliban Tuhan dalam daging—Yoh. 12:31; 14:30; 16:11.
- D. *Dunia ini* (jalan, LAI) dalam Efesus 2:2 (mengacu kepada sistem setani, yang terdiri dari banyak zaman:
1. Satu zaman adalah satu bagian dari dunia, sistem setani.
  2. *Zaman* dalam Efesus 2:2 mengacu kepada penampilan modern saat ini dari sistem Satan, yang digunakan olehnya untuk menghasut dan menduduki manusia, sehingga menjauhkan manusia dari Allah dan tujuan-Nya.
  3. *Dunia jahat yang sekarang ini* dalam Galatia 1:4 mengacu kepada dunia agamawi, arus agamawi dunia.
- E. Jika kita ingin bersaksi bagi kebenaran pada zaman ini, kita harus menaati perintah Paulus dalam Roma 12:2: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu”:
1. Diserupakan, disamakan, adalah menerima ekspresi luaran yang tidak berasal dari dalam kita ataupun perwakilan batin kita sebagai anak Allah yang telah dilahirkan kembali—Yoh. 1:12-13.
  2. Kita tidak boleh ditelan oleh dunia sedemikian rupa sehingga kita yang telah dipisahkan dari dunia kepada Allah memiliki rupa yang sama dengan zaman ini.
  3. Kita perlu diperbarui dalam roh pikiran kita, mengizinkan roh perbauran menyebar ke dalam pikiran kita, karenanya menjadi roh pikiran dan menyebabkan pikiran, emosi, dan tekad kita diperbarui oleh unsur yang baru yang digarapkan ke dalam batin kita—Ef. 4:23; 1 Kor. 6:17; Rm. 12:2.
- F. “Jadi, berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran”; berikatpinggangan kebenaran adalah untuk penguatan seluruh diri kita—Ef. 6:14a.
- G. Kita bisa bersaksi tentang kebenaran ilahi karena kita mengenal kebenaran melalui berada di dalam Yang benar—1 Yoh. 5:20:

1. Tuhan Yesus, Putra Allah, telah datang dan memberikan kita pemahaman agar kita bisa mengenal Allah yang sejati dan riil—Yoh. 1:14, 18; 1 Yoh. 5:20.
  2. Satu Yohanes 5:20 dua kali berbicara mengenai “Dia yang benar” (Tl.), Yang benar, Sang Benar:
    - a. Istilah *Yang benar* mengacu kepada Allah menjadi subjektif bagi kita, mengacu kepada Allah yang objektif menjadi Yang benar dalam kehidupan dan pengalaman kita.
    - b. Yang benar adalah realitas ilahi; mengenal Yang benar berarti mengenal realitas ilahi melalui mengalami, menikmati, dan memiliki realitas ini.
    - c. Ayat 20 menunjukkan bahwa realitas ilahi, yang adalah diri Allah sendiri, telah menjadi realitas kita dalam pengalaman kita; Allah yang dahulu objektif bagi kita telah menjadi realitas subjektif kita—ayat 6.
- H. Karena kita mengenal Yang benar dan Roh kebenaran (ayat 20; 4:6) dan karena Kristus, kebenaran itu, sedang hidup di dalam kita dan Allah Tritunggal sedang beroperasi di dalam kita untuk menjadikan kita manusia-manusia-Allah—reproduksi Kristus, Manusia-Allah yang pertama itu—kita bisa bersaksi tentang kebenaran seperti yang dilakukan Tuhan sendiri ketika Dia berkata, “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku bersaksi tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku” (Yoh. 18:37b).